

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan dalam organisasi merupakan isu penting dalam suatu lembaga/perusahaan, karena perubahan dapat memberikan kesempatan bagi organisasi untuk meningkatkan kinerja dari yang sebelumnya. Banyak hal yang dapat menyebabkan sebuah organisasi berubah, diantaranya adalah organisasi perlu merespon lingkungan bisnis yang kompleks dan turbulen. Respon tersebut berakibat pada beralihnya tindakan suatu organisasi dari kondisi yang berlaku kini menuju ke kondisi masa yang akan datang menurut yang diinginkan guna meningkatkan efektivitasnya (Winardi,2010). Robbins & Coulter (2002) memaparkan perubahan sebuah organisasi terkait dengan orang, struktur atau teknologi yang mengharuskan organisasi untuk terus menerus melakukan perubahan. Keberhasilan organisasi melakukan perubahan tergantung pada sejauh mana organisasi dapat mengatasi permasalahan yang timbul dari perubahan tersebut.

Salah satu perspektif tentang perubahan organisasi ini adalah teori siklus kehidupan organisasi (*organizational life cycle*) (Van De Ven & Poole, 1995). Pandangan ini melihat bahwa dalam siklus hidupnya, organisasi melewati sejumlah tahap sebagaimana makhluk hidup. Organisasi berawal dari kelahiran sampai pada kondisi menurun dan perlahan-lahan menghadapi kematian. Dickinson (2011) mengatakan faktor internal (seperti pilihan strategi, sumber daya keuangan, dan kemampuan manajerial) dan faktor eksternal (seperti lingkungan yang kompetitif dan faktor-faktor ekonomi makro) dapat menjadi pembeda tiap tahapan dalam siklus hidup sebuah organisasi yang umumnya akibat dari kegiatan strategis organisasi tersebut. Pendapat ini memperkuat hasil studi Chaves & Gonzalez-Vega (1996) yang menemukan bahwa penentu kesuksesan atau kegagalan lembaga keuangan mikro Indonesia akibat dari rancangan organisasinya.

Penelitian dengan objek organisasi mikro atau kecil lainnya adalah penelitian Scott & Bruce (1987) yang telah dibahas oleh Gao, J. & Alas, R. (2010) dan Ascarya, A. & Yumanita, D. (2015). Penelitian ini menjelaskan siklus hidup organisasi mikro bergerak melalui lima tahap pertumbuhan, masing-masing dengan karakteristik tersendiri. Transisi dari satu tahap ke tahap berikutnya membutuhkan perubahan yang disertai dengan beberapa krisis (seperti, penekanan pada keuntungan, tuntutan administratif, dan tuntutan ekspansi pasar atau produk). Krisis perubahan ini dapat diminimalkan jika manajer lebih proaktif daripada reaktif.

Penelitian lain yang membahas siklus hidup organisasi adalah Lester, Parnell, & Carraher (2003) yang mendefinisikan siklus hidup organisasi adalah interpretasi kolektif mengenai sebuah organisasi berdasarkan penilaian dari sudut pandang manajemen. Masih menurut Lester et al., (2003) sekalipun sejumlah peneliti mempertanyakan sudut pandang yang deterministik dari perspektif siklus kehidupan organisasi ini, teori tersebut dipandang mampu untuk memberikan kerangka guna mengidentifikasi bagaimana organisasi tumbuh dan berkembang dalam perjalanan waktu. Hal inilah yang menjadi manfaat utama dari perspektif siklus kehidupan organisasi.

Manfaat lain perspektif siklus kehidupan organisasi menurut Kallunki & Silvola (2008) adalah pemahaman akan teori ini dapat berkontribusi pada hal-hal yang sifatnya spesifik, contohnya sistem akuntansi biaya. Kallunki & Silvola (2008) melihat dengan memahami organisasi sesuai siklus kehidupannya, maka organisasi dapat memilih sistem akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan pertumbuhan organisasi. Hal ini memberikan afirmasi terhadap manfaat dari teori siklus hidup organisasi.

Organisasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah lembaga keuangan mikro syariah yaitu Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) binaan Kota Padang (selanjutnya disebut KSPPS) berdasarkan PerMenKop UKM RI, No.14/Per/M.KUM/IX/2015. Awal kehadiran KSPPS di Kota Padang adalah dengan nama Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil Padang Amanah Sejahtera (KJKS-BMT PAS) merujuk pada salah

satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Kota Padang melalui PerWaKo No.15 Tahun 2010 tentang program penanggulangan kemiskinan melalui pengembangan KJKS-BMT PAS. KSPPS merupakan transformasi dari program pemerintah sebelumnya yang bernama Kredit Mikro Nagari/Kelurahan (KMN/KMK), berupa bantuan modal usaha bagi keluarga berpenghasilan rendah di Nagari/Kelurahan.

Alasan mendasar yang menyebabkan terjadinya transformasi KMN/KMK menjadi KJKS/KSPPS adalah karena (1) kurang efektifnya pengelolaan anggaran melalui program KMN/KMK (Sartika & Mulyani, 2017), (2) adanya keinginan pemerintah untuk memberdayakan lembaga keuangan mikro berbasis syariah (Surat Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 91/kep/MKUKM/IX/2004), (3) tuntutan para pengguna jasa (anggota) dan pemerintah akan variasi produk yang ditawarkan. Dengan adanya program pemerintah berbasis syariah memberi peluang otonomisasi yang lebih luas kepada pihak kelurahan sebagai Pembina lembaga keuangan mikro tingkat kelurahan di masa depan.¹

Alasan transformasi organisasi didukung oleh pakar yang menyatakan bahwa dari perspektif pasif, perubahan organisasi terjadi sebagai reaksi atas perubahan lingkungan atau sebagai respon terhadap situasi krisis terbaru. Haveman, Russo, & Meyer (2001) dalam pandangan yang lebih proaktif memperlihatkan manajer yang progresif akan memudahkan perubahan organisasi. Lebih jauh, perubahan organisasi akan lebih efektif jika organisasi menjalani transfer kekuasaan eksekutif.

Berkaca dari Pemerintah Kabupaten Agam yang lebih dulu melahirkan KJKS-BMT yang pertumbuhannya cukup pesat (Sartika & Mulyani, 2017), pada tahun 2010 Pemerintahan Kota Padang merealisasikan alokasi anggaran yang berasal dari APBD Provinsi Sumbar dan Kota Padang melalui KJKS-BMT PAS. Periode pertama di 54 kelurahan dengan masing-masing kelurahan memperoleh dana sebesar Rp300.000.000,- dengan jumlah keseluruhan untuk 54 kelurahan

¹ Wawancara dengan Koordinator Implementasi KSPPS SeKota Padang Bapak Syamsul Azhar, tanggal 11 Maret 2019

sebesar Rp16.200.000.000,-. Pada periode kedua tahun 2011 terjadi penambahan 20 kelurahan dan pada tahun 2012 juga bertambah 30 kelurahan sehingga genap mencakup pada seluruh kelurahan yang ada di Kota Padang yang alokasi anggarannya ditarik dari dana KMN/KMK yang telah terlebih dahulu direalisasikan². Transformasi KMN/KMK ke KJKS/KSPPS juga bentuk langkah untuk penyelamatan keuangan negara dari tangan pengurus KMN/KMK yang tidak bertanggungjawab (Kelana, 2015).

Perubahan organisasi terjadi, maka secara otomatis seluruh daya dan upaya harus diarahkan untuk mencapai tujuan perubahan organisasi tersebut. Hal ini agar organisasi terus dapat bertahan hidup dan mencapai tujuan-tujuannya secara efektif dan efisien. Sebagaimana Alamsyah (2014) menggambarkan perkembangan organisasi termasuk didalamnya usaha jangka panjang. Ketika suatu organisasi berubah, maka tentulah ada hal-hal yang menyebabkannya berubah. Penyebab perubahan inilah yang akan dieksplorasi pada KSPPS binaan Kota Padang dilihat dari perspektif teori siklus hidup organisasi yang dikemukakan oleh Scott & Bruce (1987).

B. Rumusan Masalah

Perubahan dalam teori siklus hidup organisasi memperlihatkan bahwa tahapan siklus hidup sebuah organisasi dapat menjelaskan keberlanjutan hidup organisasi tersebut (Hoque, Chishty, & Halloway, 2011). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Barney (1991) menunjukkan keberadaan dan penerapan seperangkat sumber daya yang berharga, langka, tidak dapat dipindahkan, dan tidak dapat ditiru memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Hal ini pada gilirannya, menentukan pertumbuhan dan transisi organisasi selama tahap siklus hidupnya (Miller & Friesen, 2008; Helfat & Peteraf, 2003; Wernerfelt, 1984; Quinn & Cameron, 1983).

Organisasi atau perusahaan juga dapat bergerak bolak-balik dari satu tahap ke tahap lain dalam siklus hidup mereka (Dickinson, 2011). Masih menurut

² PerWaKo Padang No.4-A Tahun 2013 tentang Progam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pengembangan Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah Baitul Maal Wat Tamwil Kelurahan

Dickinson (2011) dalam setiap tahapan organisasi tersebut menghasilkan keputusan operasi yang berbeda dari sumber daya yang tersedia, yang mengarah pada perbedaan sistematis dalam profitabilitas, resiko dan kegigihan mereka. Studi akuntansi dan keuangan oleh Hasan & Cheung (2018) menemukan bahwa efisiensi manajerial dan fleksibilitas yang berbasis sumber daya organisasi mendorong transisi siklus hidup organisasi tersebut.

Penelitian mengenai siklus hidup organisasi telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya pada perusahaan-perusahaan besar baik dibidang manufaktur maupun jasa termasuk industri keuangan perbankan. Penelitian siklus hidup organisasi pada bisnis lembaga keuangan mikro syariah (KSPPS) merupakan penelitian yang menarik karena bisnis ini termasuk fenomena baru yang sedang tumbuh subur. Skala usaha yang relatif masih kecil, memungkinkan salah satu penyebab tidak ditemukan penelitian sebelumnya yang melakukan investigasi mendalam tentang kondisi dan situasi KSPPS binaan Kota Padang.

Penelitian ini diharapkan memberi perspektif baru tentang penyebab yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan lembaga keuangan mikro (KSPPS) yang ada di Indonesia khususnya Kota Padang. Isu-isu utama yang diangkat berkaitan dengan keberhasilan dan kegagalan serta bagaimana hal ini diterjemahkan pada kemampuan KSPPS untuk beroperasi dengan sukses di setiap tahap siklus hidupnya. Dengan demikian isu utama penelitian ini adalah terkait dengan keberhasilan atau kegagalan dari KSPPS Kota Padang. Uraian diatas mengantarkan penelitian ini kepada masalah:

Apa yang menyebabkan keberhasilan atau kegagalan KSPPS binaan Kota Padang dalam tahapan siklus hidup organisasinya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

Menjelajahi dan menganalisis keyakinan partisipan penelitian tentang penyebab keberhasilan atau kegagalan KSPPS binaan Kota Padang dalam tahapan siklus hidup organisasinya

D. Kontribusi Penelitian

Kontribusi yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kontribusi Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh pijakan teoritis yang kuat sehingga dapat diterapkan dalam pengembangan KSPPS kedepan. Hasil penelitian juga diharapkan mampu menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya terkait penyebab keberhasilan atau kegagalan KSPPS dalam siklus hidup organisasinya.

2. Kontribusi Praktik

Hasil penelitian nantinya dapat menjadi acuan bagi KSPPS dan Pemerintah dalam mengevaluasi kinerja KSPPS dilihat dari tahapan siklus hidup organisasinya. Dengan hasil penelitian ini juga diharapkan menambah wawasan pemerintah tentang realita yang dihadapi KSPPS di lapangan. Diharapkan regulasi baru pemerintah dapat muncul untuk kemajuan KSPPS ke depan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lembaga keuangan mikro syariah (KSPPS) yang ada di Indonesia khususnya Kota Padang. Penelitian dibatasi pada KSPPS binaan Pemko Padang dengan jumlah 30 unit KSPPS.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tesis ini disusun sebagai berikut. Bab satu berisi latar belakang yang memuat fenomena serta alasan dalam pengambilan tema penelitian, rumusan masalah yang telah dikerucutkan berdasarkan latar belakang, serta tujuan dan manfaat penelitian yang akan dilakukan.

Bab dua tinjauan pustaka, dalam bab ini berisi landasan teoretis yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian, rangkuman penelitian terdahulu, prosedur penelitian yang akan dilakukan.

Bab tiga berisi metode penelitian. Pada bab ini dibahas metode penelitian yang digunakan, yang berisi metode pengambilan sampel dan analisis data yang digunakan untuk mengolah data.

Bab empat adalah pembahasan, pada bab ini dibahas hasil pengolahan data, analisis serta pembahasan hasil.

Bab lima adalah penutup, pada bab ini didiskusikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dianalisis dan saran untuk penelitian selanjutnya

